

ABSTRAK

PERAN KELOMPOK ARJUNA MESRA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI VASEKTOMI DI KECAMATAN KENJERAN SURABAYA

Aisyah Ratnasari
11010034206

Program Studi S-1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

Heryanto Susilo, S.Pd, M.Pd

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran yang lebih tinggi dari jumlah kematian. Untuk menanggulangi masalah ini upaya yang dilakukan pemerintah adalah program Keluarga Berencana (KB). Tujuan dari program KB adalah untuk pengendalian penduduk. Umumnya KB dilakukan oleh wanita, namun memiliki berbagai keluhan. Sehingga partisipasi pria disini sangat dibutuhkan untuk mengikuti KB vasektomi demi menciptakan keluarga sejahtera. Penelitian ini berjudul peran kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi Vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya yang dilakukan (1) untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Kelompok Arjuna mesra sangat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi vasektomi, hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian peserta vasektomi yang setiap tahunnya meningkat. Upaya-upaya yang dilakukan kelompok Arjuna Mesra adalah melalui kegiatan KIE, konseling, sosialisasi melalui media masa yang ada saat ini seperti tv, radio, majalah dan brosur sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa mendapatkan informasi tentang pentingnya KB demi menciptakan keluarga sejahtera. Faktor pendukung peran kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi adalah adanya kesadaran bahwa pemikiran banyak anak-banyak rizky itu tidak menjamin kesejahteraan keluarga, adanya dukungan dari sang istri. Faktor penghambatnya adalah waktu, yaitu perbedaan jadwal waktu bekerja bapak-bapak, karena kegiatan KB vasektomi selalu siang hari dan setelah dilakukannya KB vasektomi, tidak boleh melakukan aktifitas berat hingga 3 hari, sedangkan mayoritas peserta vasektomi di Kenjeran Surabaya ini pekerjaan mereka adalah kuli bangunan dan tukang becak yang bekerja berat dan pemahaman tentang pemikiran banyak-banyak rizky masih ada di dalam pikiran mereka karena mayoritas penduduknya adalah Madura.

Kata Kunci : Peran , Partisipasi Vasektomi

ABSTRACT

The increasing rate of population in Indonesia is very distressing. The society will continuously be affected by the number of births which is higher than the number of mortality. To overcome this situation, the government introduces a program called Keluarga Berencana (KB). The purpose of KB program is to control the rate of population. Generally, KB is undertaken by women; however, within its implementation, many complaints emerge. Men are essentially required to endure vasectomy in order to build prosperous family. This study was entitled "The Roles of Arjuna Mesra Group in Increasing Vasectomy Participation in Kenjeran Sub-Regency of Surabaya". This study was carried put (1) to identify the attempts managed by Arjuna Mesra group in increasing vasectomy participation and (2) to identify supporting and obstructing factors affecting the roles of Arjuna Mesra group in increasing vasectomy participation in Kenjeran Sub-Regency of Surabaya.

The results of this study show that Arjuna Mesra Group takes a very active role in increasing vasectomy participation; it can be noticed from the increasing numbers of vasectomy participants annually. The attempts exerted by Arjuna Mesra Group are managing KIE program, counseling program and publication via mass media such as TV, radio, magazines, and brochures providing the society with information related to the importance of KB in building the harmonious family. The factors supporting Arjuna Mesra Group in increasing vasectomy participation are that people are aware that the idea of having many children brings luck cannot warrant the existence of prosperous family. The factor obstructing its implementation is the time; the different working schedules of the husbands make it difficult to hold vasectomy program for it is held in the

morning and the men must not do intense activity within three days following the program. The majority of participants in Kenjeran Surabaya work as porters and tricycle men who work intensely and they still believe in the saying that goes many children brings much luck for the reason that most of them are coming from Madura Island.

Key words: Role, Vasectomy Participation

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran yang lebih tinggi dari pada jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur.

Dalam hal ini pihak wanita yang menjadi sasaran utama untuk program kegiatan KB yang dilakukan oleh pemerintah, adapun bermacam-macam pilihan berKB yang diberikan oleh pemerintah agar pihak wanita dapat memilih jenis-jenis KB. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan pilihan berKB yang bisa dimanfaatkan oleh wanita seperti IUD, MOW, Implant, Suntik, dan pill.

Program pemerintah tentang KB wanita awalnya berjalan dengan sesuai rencana dapat dilihat dari data BKKBN Jawa Timur per Desember 2012 seperti berikut :

Tabel 1.1
Peserta KB Aktif di Propinsi Jawa Timur

Jenis Kelamin	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Laki-laki	74.639	113.369	512.756
Perempuan	6.345.277	7.106.710	8.556.132
Jumlah	6.419.916	7.220.079	9.068.888

Sumber : (Data Pencapaian KB PerMIX Kontrasepsi, BKKBN 2012-2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya-upaya apakah yang telah dilakukan Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya-upaya apakah yang telah dilakukan serta menganalisis apakah Kelompok Arjuna Mesra berperan dalam

meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi terkait pendidikan non formal. Penelitian ini bermanfaat pula untuk memperluas wawasan tentang teori-teori yang menyokong pengembangan keilmuan Pendidikan Non Formal, khususnya tentang pendidikan orang dewasa, pendidikan keluarga dan pemberian penyuluhan.

2. Manfaat Praktis

Membantu memberikan gambaran dan pemecahan dalam mengatasi masalah yang ada di lapangan, mengamati dengan seksama sehingga tujuan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman praktis tentang Pendidikan Non Formal.

E. Definisi Operasional dan Keterbatasan Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Peran Kelompok Arjuna Mesra

Kelompok Arjuna Mesra ialah suatu kelompok sosial yang berperan penting dalam meningkatkan partisipasi vasektomi dalam penelitian ini. bagi pria berKB vasektomi.

b. Partisipasi

Secara harfiah, partisipasi berarti "turut berperan serta dalam suatu kegiatan". "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan", peran serta aktif atau produktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi di definisikan secara luas sebagai "bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan" (Moeliono, 2004).

c. Keluarga berencana

Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran (pusat

pembinaan dan pengembangan bahasa, 2004:472).

2. Keterbatasan penelitian

- a. Penelitian ini difokuskan untuk para keluarga yang telah memiliki anak lebih dari dua.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya dengan diadakannya KIE, konseling dan sosialisasi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah beraneka warna bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda.

2. Tujuan Pendidikan Non Formal

Tujuan pendidikan non formal sebagaimana digariskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 adalah: a.) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat serta mutu kehidupannya; b.) Membina warga agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi; c.) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

3. Fungsi Pendidikan Non Formal

Kamil (2010:33) untuk mencapai tujuannya, pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mengembangkan nilai-nilai rohaniah dan jasmaniah warga belajar atas dasar potensi yang dimiliki.
- b. Mengembangkan cipta, rasa dan karsa warga belajar agar lebih kreatif, maupun memahami lingkungannya, dan mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan diri.
- c. Membantu warga belajar membentuk dan menafsirkan pengalaman mereka serta mengembangkan kerja sama dan partisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan masyarakatnya.

d. Mengembangkan cara berpikir dan bertindak kritis di dalam lingkungannya serta untuk memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Mengembangkan sikap dan moral tanggung jawab sosial, pelestarian nilai-nilai budaya, serta keterlibatan diri dalam perubahan masyarakat.

B. Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah suatu Program Sosial Dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu daerah.

2. Macam-macam Alat Kontrasepsi

a. Untuk wanita :

- 1) IUD 2) PIL 3) Metode Operasi Wanita (MOW)

b. Untuk Pria :

- 1) Kondom
- 2) Metode Operasi Pria (MOP) /vasektomi

3. Keuntungan dan Kerugian Vasektomi

a. Keuntungan Vasektomi :

- 1) Tidak mengganggu ereksi, potensi seksual, produksi hormon.
- 2) Perlindungan terhadap terjadinya kehamilan sangat tinggi
- 3) Dapat digunakan seumur hidup

b. Kerugian Vasektomi :

- 1) Memerlukan operasi bedah
- 2) Prosedur ini hanya untuk pasangan yang sudah memutuskan untuk tidak akan punya anak lagi
- 3) Harus dengan tindakan pembedahan
- 4) Harus memakai kontrasepsi lain (kondom) selama beberapa hari atau minggu sampai sel mani menjadi negatif
- 5) Tidak harus dilakukan dengan orang yang masih ingin mempunyai anak lagi.

C. Upaya-upaya Dalam Meningkatkan Partisipasi

Menurut Bumberger dan Smash (1989), terdapat dua pendekatan mengenai partisipasi masyarakat. Pertama, partisipasi merupakan proses sadar tentang pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan dari masyarakat yang kurang beruntung berdasarkan sumber daya dan kepastian yang dimilikinya. Kedua, partisipasi harus mempertimbangkan adanya intervensi dari pemerintah dan LSM, di samping peran masyarakat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, partisipasi merupakan kegiatan keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa adanya paksaan disertai dengan tanggung jawab

terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pria adalah tanggungjawab pria dalam keterlibatan kesertaan ber-KB sebagai peserta KB untuk mendukung dan memutuskan serta berperan aktif dalam kegiatan ber-KB secara rutin sebagai motifasi KB merencanakan jumlah anak dalam keluarga.

D. Penelitian Terdahulu

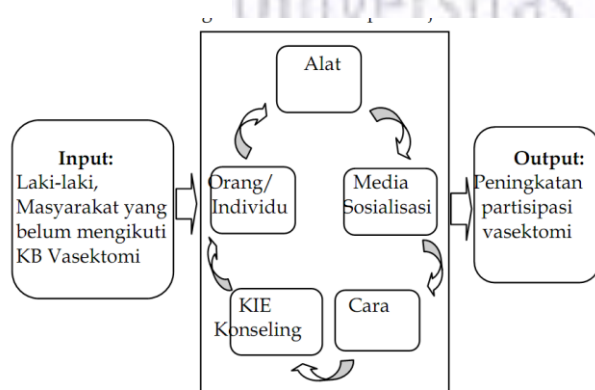
1. Budisantoso, 2009, Vol 4/ No.2/ Agustus 2009, menyatakan bahwa penelitian ini didasarkan atas, rendahnya partisipasi pria dalam pelaksanaan program KB. Tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil yang didapat adalah, partisipasi pria dalam KB sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 61%, sedangkan responden yang mempunyai partisipasi dalam program KB rendah sebesar 39%. Hubungan yang paling dominan adalah praktik istri terhadap partisipasi pria dalam KB dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai adjusted OR atau exp (B) 13,213. Yang artinya praktik istri terhadap partisipasi pria dalam KB dengan kategori cukup mempunyai kemungkinan 13 kali menyebabkan pria dalam KB.
2. Maharyanti, Sri Handayani, 2010, Jurnal KES MAS UAD Vol. 4, No. 1, September 2010 menyatakan bahwa program (KB) Keluarga Berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dan menjadi tujuan produksi mereka.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan ke dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Kelompok Arjuna Mesra



lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Yatim Riyanto (2007 : 14) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah penelitian yang dilakukan dalam setting yang bersifat alami dan natural.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kecamatan Bulak Banteng Kenjeran Surabaya tepatnya di Jalan. Muhammad Noer No. 350 Surabaya no. Telp. (031) 51503131. Lokasi penelitian ini merupakan tempat yang tepat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti guna memperoleh data yang akurat. Agar dapat memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian memilih dan menetapkan lokasi penelitian di Kecamatan Bulak Banteng Kenjeran.

C. Subjek Penelitian

Arikunto Suharsismi (2006 : 129) menyatakan bahwa, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioer (sugiono 2010:222).

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalah nya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.

Dalam hal ini instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1988) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005 : 85), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan yang pada hakekatnya merupakan upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada sesuai dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Karena itulah data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang ada dianalisa serinci mungkin dengan jalan mengabstraksikan secara teliti setiap informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang mamadai.

Menurut Miles dan Huberman (1992 : 16) teknik analisis data kualitatif meliputi tiga unsur alur kegiatan sebagai sesuatu yang terjadi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun suatu analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

F. Kriteria Keabsahan Data

Suyono (2010 : 119) menyatakan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteiti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Arjuna Mesra

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran umum yang jelas mengenai obyek penelitian, maka bagian umum akan diuraikan beberapa hal

yang ada kaitannya dengan keberadaan Kelompok Arjuna Mesra. Kelompok Arjuna Mesra merupakan suatu kelompok sosial yang ada di Jl. Muhammad Noer No. 350 Surabaya. Mengingat peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera (Lembaga Negara Tahun 1994 No 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3553) dan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 90 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Arjuna Mesra

Awal mula dilakukan vasektomi pertama kali oleh warga Bulak Banteng pada tanggal 28 Oktober 2013 dengan jumlah akseptor 15 orang dan pada hari ke dua yaitu 18 orang, kemudian para akseptor merasa nyaman sehingga para warga banyak yang berminat untuk mengikuti kemudian diresmikan pada tanggal 16 Mei 2014 oleh bapak lurah Bulak Banteng baru kemudian di resmikan pada tanggal 5 Maret tahun 2014 dengan diberi nama Kelompok Arjuna Mesra, atas dasar kesepakatan bersama dengan peserta KB pria vasektomi di wilayah Kecamatan Kenjeran yang di promotori Bapak Achmad Effendi, yang sekarang menjadi ketua kelompok Arjuna Mesra sehingga terbentuklah kelompok KB pria di wilayah Kecamatan Kenjeran dengan nama "Arjuna Mesra", hal ini di dasari rasa tanggung jawab para suami terhadap istri dalam program KB.

Pengertian dari Arjuna Mesra sendiri adalah sosok pewayangan yang semua orang pasti tahu. Arjuna memiliki senjata andalannya berupa panah. Konon panah tersebut di beri nama Pasopati. Anak panah ini bisa dilepaskan dari busurnya dan tidak pernah meleset. Untuk urusan kesetiaan Arjuna lah orangnya. Kendati kerap digandrungi kaum hawa, sosok Arjuna patut menjadi tauladan. Dia tidak pernah berpaling dari pasangan setianya. Diharapkan figur Arjuna mampu menjadi inspirasi kaum priadi Kecamatan Kenjeran untuk terlibat langsung dalam kelompok KB pria. Adapun makna dan logo Kelompok Arjuna Mesra, adalah sebagai berikut:

- **ARJUNA** artinya: Suami istri yang romantis wajib melindungi anak, artinya yaitu sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan sampai tumbuh dewasa.
- **MESRA** artinya: Dari kata mudah, efektif, sederhana, ringan dan aman, karena

penggunaan KB pria vasektomi dilakukan dengan cara yang sangat mudah dan sederhana tidak seperti KB MOW. Diharapkan dengan ikut KB pria vasektomi hubungan suami istri makin harmonis dan mesra.

3. Visi dan Misi Kelompok Arjuna Mesra

Visi : Mengajak pria lebih berpartisipasi untuk ber KB Vasektomi dan untuk memperbaiki perekonomian anggota.

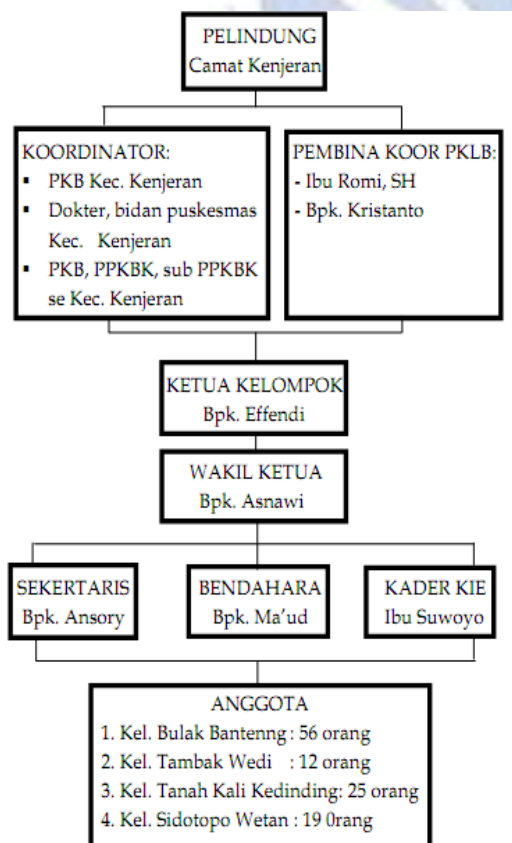
Misi : Menciptakan keluarga sejahtera dan mendukung program pemerintah 2 anak cukup.

4. Struktur Organisasi Kelompok Arjuna Mesra

Kelompok Arjuna Mesra sebagai salah satu kelompok sosial yang sifatnya formal dan memiliki mekanisme kerja yang biasanya diatur dalam bentuk struktur. Kelompok Arjuna Mesra yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Bagan 4.2

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK ARJUNA MESRA



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian selama bulan Maret-April, peneliti memperoleh data dan fakta dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan berkenaan dengan (1) upaya-upaya yang dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi, (2) faktor pendukung dan penghambat peran kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan

partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

1. Upaya-upaya yang telah dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya

Upaya-upaya yang telah dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya ini adalah dengan berbagai cara, melihat tujuan dari program KB adalah untuk memenuhi permintaan pemerintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas. (BKKBN, 19:2005).

a. Memberikan penerangan KIE tentang KB Vasektomi dan sosialisasi.

Pemberian pengertian ini kepada para masyarakat khususnya untuk keluarga yang telah memiliki anak lebih dari dua. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bpk. Effendi, selaku ketua Kelompok Arjuna Mesra, yaitu:

"banyak cara yang kita lakukan untuk memberikan informasi ke masyarakat, itu ada yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, biasanya yang langsung itu melalui sosialisasi ke masyarakat, tatap muka langsung, bimbingan oleh para kader ke rumah-rumah warga, tempat pertemuan warga seperti saat ada kegiatan arisan bapak-bapak atau pengajian bapak-bapak, cara tidak langsung nya yaitu dengan menyebarkan brosur-brosur, pamflet, baliho di jalan-jalan".

Sumber wawancara, 7 Maret 2015

b. Memberikan setrategi promosi.

Strategi promosi dimaksudkan untuk menginformasikan secara langsung dan tidak langsung tentang KB vasektomi kepada calon akseptor/ bapak-bapak agar lebih mengerti tentang manfaat dan kelebihan dari KB vasektomi. Selain itu, promosi tersebut juga bertujuan untuk menarik minat para pria agar turut ikut serta berpartisipasi dalam ber- Kb vasektomi.

Dalam melakukan promosi, yang dilakukan oleh kelompok Arjuna Mesra dan PLKB kepada masyarakat adalah sebagai berikut: Menggunakan Metode atau Cara Promosi



Gambar 4.6 Contoh Brosur Yang Di Bagikan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kelompok Arjuna Mesra Dalam Meningkatkan Partisipasi Vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya

Terdapat empat faktor pendukung dari peran Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan kenjeran Surabaya yaitu :

- 1) Ketua kelompok merupakan orang yang berkompeten di bidangnya karena setiap ketua kelompok selalu berusaha mencari cara bagaimana mensejahterakan anggotanya dengan ia mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuannya dan dapat menerapkan kepada para anggotanya agar bermanfaat.
- 2) Adanya anggota PLKB yang siap selalu membantu ketua kelompok dalam mencari cara atau startegi untuk meningkatkan KB vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya yang cara-cara itu nantinya dapat dilakukan bersama-sama untuk mengajak calon akseptor ber-KB vasektomi, demi mencanangkan program pemerintah dua anak cukup.
- 3) Adaya partisipasi masyarakat dan kepedulian aktif warga masyarakat dapat menerima dan antusias dengan adanya KB vasektomi yang di berlakukan untuk kaum pria. Melihat para istri mereka ada yang tidak cocok ber-KB, sehingga untuk menekan angka kelahiran pada keluarganya, ia memutuskan untuk ikut ber-KB vasektomi, dengan keadaan biaya kehidupan dan pendidikan yang semakin mahal. Sehingga para masyarakat dapat berfikir bahwa menciptakan keluarga sejahtera adalah dengan mengikuti program pemerintah yaitu memiliki dua anak cukup.
- 4) Pemerintah adalah pendukung program KB paling berpengaruh, karena yang mencanangkan program dua anak cukup adalah pemerintah, biaya KB vasektomi

bagi calon aksptor adalah gratis bahkan para akseptor setelah di oprasi mendapatkan uang kompensasi dan sembako gratis dari pemerintah karena telah mengikuti KB vasektomi. Seiring dengan pesatnya laju angka peningkatan penduduk oleh karena itu pemerintah hanya mencanangkan dua anak cukup, diharapkan dengan adanya KB vasektomi dapat menekan jumlah angka peningkatan penduduk dan dapat menciptakan keluarga yang sejahtera, sakinah, mawadah dan warahma.

C. Analisis dan Pembahasan

Setelah diperoleh hasil penelitian yang sudah disajikan di atas maka pada bagian ini selanjutnya akan dilakukan pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan terfokus pada fokus masalah, yaitu: (1) **upaya-upaya** yang dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi, (2) faktor pendukung dan penghambat peran kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

1. Upaya-upaya yang telah dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya

Adapun beberapa upaya-upaya yang telah dilakukan kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya ini adalah dengan berbagai cara, melihat tujuan dari program KB adalah untuk memenuhi permintaan pemerintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas. (BKKBN, 19:2005).

2. Faktor pendukung dan Penghambat Peran Kelompok Arjuna Mesra Dalam Meningkatkan Partisipasi Vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya

Terdapat empat faktor pendukung dari peran Kelompok Arjuna Mesra Dalam meingkatkan KB Vasektomi di Kenjeran Surabaya, yang pertama ketua kelompok merupakan orang yang berkompeten di bidangnya karena setiap ketua kelompok selalu berusaha mencari cara bagaimana mensejahterakan anggotanya dengan ia mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuannya dan dapat menerapkan kepada para anggotanya agar bermanfaat.

Kedua, adanya anggota PLKB yang siap selalu membantu ketua kelompok dalam mencari cara atau strategi untuk meningkatkan KB vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya yang cara-cara itu nantinya dapat dilakukan bersama-sama untuk mengajak calon akseptor ber-KB vasektomi, demi mencanangkan program pemerintah dua anak cukup.

Ketiga, adanya partisipasi masyarakat dan kepedulian aktif warga masyarakat dapat menerima dan antusias dengan adanya KB vasektomi yang di berlakukan untuk kaum pria. Melihat para istri mereka ada yang tidak cocok ber-KB, sehingga untuk menekan angka kelahiran pada keluarganya, ia memutuskan untuk ikut ber-KB vasektomi, dengan keadaan biaya kehidupan dan pendidikan yang semakin mahal. Sehingga para masyarakat dapat berfikir bahwa menciptakan keluarga sejahtera adalah dengan mengikuti program pemerintah yaitu memiliki dua anak cukup.

Keempat, pemerintah adalah pendukung program KB paling berpengaruh, karena yang mencanangkan program dua anak cukup adalah pemerintah, biaya KB vasektomi bagi calon aksptor adalah gratis bahkan para akseptor setelah di oprasi mendapatkan uang kompensasi dan sembako gratis dari pemerintah karena telah mengikuti KB vasektomi. Seiring dengan pesatnya laju angka peningkatan penduduk oleh karena itu pemerintah hanya mencanangkan dua anak cukup, diharapkan dengan adanya KB vasektomi dapat menekan jumlah angka peningkatan penduduk dan dapat menciptakan keluarga yang sejahtera, sakinah, mawadah dan warahma.

Peran Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan KB Vasektomi terdapat beberapa penghambat yang menyertai dari anggota akseptor lama dengan anggota akseptor baru dan kader yang diantaranya adalah setiap anggota memiliki latar belakang, watak, sifat yang berbeda-beda namun mereka berasal dari lingkungan yang sama yaitu dari segi pekerjaan dan mata pencaharian mereka mayoritas adalah pemulung, tukang becak, juru parkir, kuli bangunan dll yang penghasilannya sangat rendah. Dari segi pendidikanpun mereka banyak sekali yang hanya lulusan SD dan SLTP sehingga jarak pandang atau pemikiran mereka kurang luas dalam berfikir untuk lebih mencari cara bagaimana dapat menjadikan keluarga mereka sejahtera, bagaimana mereka dapat berproduksi lebih banyak dari sebelumnya demi mencukupi keluarga mereka, oleh karena itu peran Kelompok Arjuna Mesra di Kecamatan Kenjeran ini sangatlah tepat dan efektif untuk membantu para anggotanya dalam menciptakan keluarga yang sejahtera.

Mayoritas penduduk atau anggota adalah orang Madura, yang terkenal wataknya agak keras dan juga keyakinan agamanya sangat tinggi, sehingga agak sulit untuk mengajak mereka ber KB vasektomi, harus meyakinkan melalui tokoh agama dahulu dan tokoh masyarakat untuk meyakinkan calon akseptor KB vasektomi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Arjuna Mesra dan warga sekitar Kecamatan Kenjeran Surabaya tentang peran Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan KB Vasektomi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya- upaya yang dilakukan Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan KB Vasektomi adalah :
 - a. Memberikan pengertian KB Vasektomi melalui KIE, konseling dan sosialisasi. Agar semua orang faham dengan benar tentang pengertian KB Vasektomi.
 - b. Memberikan kesejahteraan kepada para anggota Kelompok Arjuna Mesra dengan memberikan pembekalan diri dan ilmu pengetahuan melalui pelatihan membuat sari kedelai, bandeng presto, kerupuk kupang dan bros, sehingga para anggota bisa memiliki penghasilan tambahan dari manfaat pelatihan tersebut.
 - c. Melalui sosialisasi yang berupa media massa dan media keluarga. Media massa seperti brosur, yang dapat di sebar di mana saja, televisi dan radio yang dapat di lihat dan di dengar oleh semua orang. Media keluarga yaitu dengan memberi informasi kepada keluarga juga dapat melakukan sharing terhadap pengertian KB Vasektomi. Untuk bapak-bapak dapat dilakukan juga saat sedang melangsungkan acara tahlilan atau acara arisan dapat dilaksanakan saat di sela waktu keadaan sedang berjalan.

Dari Kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan Kelompok Arjuna Mesra dapat meningkatkan partisipasi vasektomi, serta bermanfaat bagi para anggotanya yaitu untuk membantu menciptakan keluarga yang sejahtera dan meningkatkan ekonomi keluarga, membantu pemerintah dalam mengendalikan penduduk, yaitu menekan angka kelahiran. Dengan kata lain Kelompok Arjuna Mesra berperan dalam meningkatkan partisipasi vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya-upaya Kelompok Arjuna Mesra dalam

meningkatkan partisipasi KB Vasektomi adalah:

a. Faktor pendukung:

- 1) Ketua kelompok merupakan orang yang berkompeten di bidangnya karena setiap ketua kelompok selalu berusaha mencari cara bagaimana mensejahterakan anggotanya dengan ia mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuannya dan dapat menerapkan kepada para anggotanya agar bermanfaat.
- 2) Adanya anggota PLKB yang siap selalu membantu ketua kelompok dalam mencari cara atau strategi untuk meningkatkan KB vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya yang cara-cara itu nantinya dapat dilakukan bersama-sama untuk mengajak calon akseptor ber-KB vasektomi, demi mencanangkan program pemerintah dua anak cukup.
- 3) Adanya partisipasi masyarakat dan kepedulian aktif warga masyarakat dapat menerima dan antusias dengan adanya KB vasektomi yang di berlakukan untuk kaum pria. Melihat para istri mereka ada yang tidak cocok ber-KB, sehingga untuk menekan angka kelahiran pada keluarganya, ia memutuskan untuk ikut ber-KB vasektomi, dengan keadaan biaya kehidupan dan pendidikan yang semakin mahal. Sehingga para masyarakat dapat berfikir bahwa menciptakan keluarga sejahtera adalah dengan mengikuti program pemerintah yaitu memiliki dua anak cukup.
- 4) Pemerintah adalah pendukung program KB paling berpengaruh, karena yang mencanangkan program dua anak cukup adalah pemerintah, biaya KB vasektomi bagi calon akseptor adalah gratis bahkan para akseptor setelah di operasi mendapatkan uang kompensasi dan sembako gratis dari pemerintah karena telah mengikuti KB vasektomi. Seiring dengan pesatnya laju angka peningkatan penduduk oleh karena itu pemerintah hanya mencanangkan dua anak cukup, diharapkan dengan adanya KB vasektomi dapat menekan jumlah angka peningkatan penduduk dan dapat menciptakan keluarga yang sejahtera, sakinah, mawadah dan warahma.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Setiap anggota memiliki latar belakang, watak, sifat yang berbeda-beda.

- 2) Mereka berasal dari lingkungan yang sama yaitu dari segi pekerjaan dan mata pencaharian mereka mayoritas adalah pemulung, tukang becak, juru parkir, kuli bangunan yang penghasilannya sangat rendah.
- 3) Dari segi pendidikanpun mereka banyak sekali yang hanya lulusan SD dan SLTP sehingga jarak pandang atau pemikiran mereka kurang luas dalam berfikir untuk lebih mencari cara bagaimana dapat menjadikan keluarga mereka sejahtera, bagaimana mereka dapat berpenghasilan lebih banyak dari sebelumnya demi mencukupi keluarga mereka.
- 4) Mayoritas penduduk atau anggota adalah orang Madura, yang terkenal wataknya agak keras dan juga keyakinan agamanya sangat tinggi, sehingga agak sulit untuk mengajak mereka mengikuti KB vasektomi, harus meyakinkan melalui tokoh agama dahulu dan tokoh masyarakat untuk meyakinkan calon akseptor KB vasektomi.

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat Kelompok Arjuna Mesra di Kecamatan Kenjeran ini tidak menjadi masalah asalkan ada sikap proaktif dari PLKB dan ketua Kelompok Arjuna Mesra. Sehingga dari kegiatan tersebut faktor penghambat dapat diminimalisir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, kepada pihak-pihak terkait dengan peran Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi Vasektomi di Kecamatan Kenjeran Surabaya disarankan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya Kelompok Arjuna Mesra dalam meningkatkan partisipasi vasektomi, diharapkan agar ketua atau pimpinan Kelompok Arjuna Mesra dapat mencari lebih banyak hal baru yang dapat menambah banyak dan mengajak calon akseptor vasektomi untuk ikut berpartisipasi mengikuti KB vasektomi demi terciptanya keluarga yang sejahtera dengan mengikuti program pemerintah yaitu dua anak cukup.
2. Faktor pendukung dan penghambat:
a. Faktor Pendukung:

Lebih di tingkatkan dan lebih proaktif lagi dalam mengajak calon akseptor vasektomi untuk mengikuti KB vasektomi dengan lebih banyak memberikan sosialisasi akan pentingnya melakukan KB dan pengertian tentang KB vasektomi.

b. Faktor Penghambat:

Diharapkan Kelompok Arjuna Mesra dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dan dapat memberikan solusi atau kontribusi baru terhadap hambatan tersebut. Sehingga semua hambatan dapat teratasi dengan baik. Dengan itu Kelompok Arjuna Mesra akan mudah mengajak calon akseptor vasektomi untuk mengikuti KB vasektomi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers

Budisantoso, 2009, *Partisipasi Pria Dalam keluarga berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bentul*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol 4 / No. 2 / agustus 2009.

BKKBN, 2000. *Pedoman kerja PLKB Dalam Menghadapi Perubahan*. Jakarta: BKKBN

BKKBN, 2004. *Hasil rekapitulasi Program KB Aktif di Wilayah Jawa Timur*. Surabaya, BKKBN

BKKBN, 2004. *Pemantauan Pasangan Usia Subur (PUS) Melalui Mini Servi Di Indonesia Tahun 2004*. Jakarta: BKKBN

BKKBN, 2004. *Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan KB*. Bandung, BKKBN

BKKBN, 2005. *Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria*. Jakarta, BKKBN

BKKBN 2005. *Hasil Rekapitulasi Program KB Aktif di wilayah Jawa Timur*. Surabaya, BKKBN

BKKBN, 2007. *Panduan Vasektomi Tanpa Pisau*. Jakarta, BKKBN

BKKBN, 2009. *Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*. Jakarta, BKKBN

BKKBN, 2009. *Hasil Rekapitulasi Program KB Aktif Di Wilayah Jawa Timur*. Surabaya, BKKBN

BKKBN-DEPAG RI,1990, *Umat Islam dan Gerakan Keluarga Berencana di Indonesia*, Jakarta.

BKKBN, 2000. *Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pra Dalam Program KB dan Kesehatan Reproduksi yang Berwawasan Gender*, jakarta.

BKKBN, 2010. *Buku KIE Program KB Nasional*. Surabaya, BKKBN

BKKBN, *Buku Pedoman Operasional Advokasi dan KIE*. Surabaya

Hanafi, Hartanto, 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta, Pusaka Sinar Harapan

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: bumi aksara KIE
dalhttp://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/ki-e-komunikasi-informasi-dan-edukasi.htmlam pelayanan KB

Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nashir M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia

Poerwadarminta Wjs. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Riyanto Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC

Slamet, Yulius, 1994. *"Pembangunan Masyarakat Partisipasi"*. Surakarta, University Press

Suharto dan Irianto, 1989. *"Perawatan kesehatan Wanita dan Kader Kesehatan Masyarakat"*. Jakarta, Dinas Kesehatan Nasional.

Sanapiah dan Abdillah. *Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional.

Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung : Falah Production

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta

Undang-undang No 10 Tahun 1992

Effendi, Ridwan. 2007. *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek. Myazinda. 2008.

Sofa, Pakde. 2008. *Konsep Waktu Perubahan dan Kelompok Sosial*. (Online).

Tersedia:

<http://massofa.wordpress.com/2008/02/03/konsep-waktu-perubahan-dan-kelompok-sosial.html>.(12 Oktober 2008).

